

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks, terutama di daerah pedesaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, angka persentase kemiskinan di pedesaan sebesar 12,36%, lebih tinggi dibandingkan angka persentase kemiskinan provinsi dan perkotaan, provinsi sebesar 9,57% dan perkotaan sebesar 7,53%. Kemiskinan ini dikaitkan dengan sejumlah masalah, seperti keterbatasan tingkat pendidikan, terbatasnya akses terhadap pekerjaan, dan layanan kesehatan.¹ Pemberdayaan ekonomi telah menjadi salah satu isu utama dalam pembangunan masyarakat, khususnya di kalangan penerima manfaat program bantuan sosial. Program pemberdayaan ekonomi melalui Bantuan Modal Usaha berperan penting dalam mendorong kemandirian ekonomi dan pengurangan ketergantungan pada bantuan eksternal. Dalam konteks ini, Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) seperti Yatim Mandiri memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu melalui program-program berbasis kemandirian.

Kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang tidak mudah untuk diatasi. Isu ini menjadi perhatian serius dan mendesak untuk segera dicari solusinya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak, terutama oleh pemerintah yang memiliki kewenangan dan kepercayaan dari masyarakat untuk mengatur serta menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar rakyat. Permasalahan kemiskinan tidak hanya menjadi fokus di tingkat nasional, tetapi juga menjadi perhatian dalam skala global.² Untuk mengatasi permasalahan kemiskinan ini, salah satu program pemberdayaan ekonomi LAZNAS Yatim Mandiri adalah Program Bantuan

¹ Badan Pusat Statistik, “Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin, 2016–2023,” Dokumen, Data Penduduk Miskin (Indonesia: BPS RI, 2023), <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>.

² Monica Febrina, “Analisis Peran Program Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kepada Keluarga Rentan Oleh Dinas Sosial Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Aceh, UIN Ar-Raniry, 2022), hal. 1.

Modal Usaha. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, terutama kelompok rentan, melalui upaya pemberdayaan yang berfokus pada pengembangan usaha.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 diperkirakan menurun menjadi 4,8 persen, lebih rendah dibandingkan tahun 2022. Penurunan ini terutama disebabkan oleh tekanan inflasi yang terus berlanjut. Tingginya ekspektasi inflasi serta pengetatan kebijakan moneter yang agresif diprediksi dapat mengurangi konsumsi rumah tangga dan memengaruhi profitabilitas sektor usaha. Di samping itu, melambatnya pertumbuhan ekonomi global diprediksi akan berdampak pada penurunan laju ekspor Indonesia. Kendati demikian, ekspor komoditas unggulan seperti batubara, minyak kelapa sawit, dan nikel diperkirakan akan tetap berada dalam kondisi stabil selama konflik di Ukraina masih berlangsung. Dalam jangka menengah, risiko seperti lemahnya permintaan global, arus keluar modal, tekanan terhadap nilai tukar, dan ketatnya kondisi keuangan global berpotensi menghambat momentum pertumbuhan ekonomi setelah 2025. Prof. Bambang Brodjonegoro, Ph.D., menyarankan bahwa Indonesia perlu memperkuat fundamental ekonomi makro untuk mencapai target jangka panjang menjadi negara berpenghasilan tinggi pada tahun 2045. Bappenas memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata 5,1 hingga 5,7 persen per tahun dari 2016 hingga 2045. Namun, pencapaian ini sempat terganggu oleh dampak pandemi COVID-19 pada 2020 dan 2021, yang menyebabkan target pertumbuhan ekonomi tidak terpenuhi.³

Program Bantuan Modal Usaha adalah sebuah inisiatif yang dirancang untuk memberikan dukungan keuangan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar mereka dapat memulai, mengembangkan, atau memperkuat usahanya. Program ini biasanya ditujukan untuk meningkatkan

³ Cika Andy, "Bagaimana Indonesia Dapat Menghadapi tantangan ekonomi 2023?," *PWC* (blog), March 9, 2023, <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/bagaimana-indonesia-dapat-menghadapi-tantangan-ekonomi-2023.html>.

kemandirian ekonomi penerima manfaat, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan formal seperti bank.⁴ Tidak hanya memberikan uang, program ini biasanya juga menawarkan pelatihan bimbingan, dan akses ke pasar atau sumber daya lain yang dibutuhkan. Tujuan utamanya adalah agar penerima manfaat bisa mandiri secara ekonomi dan menjalankan usaha mereka secara berkelanjutan tanpa terus-menerus bergantung pada bantuan. Program ini dirancang untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi dengan meningkatkan kemampuan produktif penerima manfaat. Bantuan modal usaha sering dianggap sebagai salah satu strategi efektif untuk memberdayakan masyarakat dengan menyediakan akses ke sumber daya yang sebelumnya tidak terjangkau.⁵

Dalam konteks Indonesia, program-program seperti Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) juga disesuaikan dengan regulasi pemerintah yang bertujuan memperkuat akses keuangan dan mendukung UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi, termasuk selama pandemi COVID-19. Selain itu, program ini sejalan dengan visi pembangunan ekonomi nasional, yakni mengurangi kesenjangan ekonomi serta memperluas peluang kerja bagi masyarakat.⁶

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha, dengan kriteria tertentu yang mengklasifikasikannya sebagai usaha mikro. UMKM memiliki peran penting dalam mempercepat pemulihan perekonomian melalui pengembangan sektor-sektor prioritas dan potensi lokal. Sementara itu, usaha kecil diposisikan sebagai bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan.⁷ Berdasarkan Undang-

⁴ BAZNAS Kabupaten Sumedang, "Bantuan Modal Usaha Produktif," *BAZNAS Sumedang* (blog), accessed September 1, 2025, <https://baznas-sumedang.org/kegiatan/bantuan-modal-usaha-produktif/>.

⁵ Saprida, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: KENCANA, 2021), hal. 197.

⁶ Elpa Hermawan, "Perkembangan dan Dampak Program Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Pada Masa Pandemi Covid-19," *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen* 20, no. 1 (March 2022): 26.

⁷ Hadion Wijoyop, *Digitalisasi UMKM* (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia, 2020), hal. 137.

Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diklasifikasikan berdasarkan sejumlah kriteria, seperti total aset, pendapatan tahunan, dan skala usaha. Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki aset tidak lebih dari Rp50 juta dengan omzet tahunan maksimal Rp300 juta. Usaha Kecil mencakup usaha dengan aset berkisar antara Rp50 juta hingga Rp500 juta serta omzet tahunan antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar. Sementara itu, Usaha Menengah memiliki aset antara Rp500 juta sampai Rp10 miliar dan omzet tahunan mulai dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.

Kecamatan Walantaka di Kota Serang merupakan salah satu lokasi utama pelaksanaan program. Wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan, namun banyak masyarakatnya yang masih menghadapi keterbatasan dalam mengelola usaha kecil. Program Bantuan Modal Usaha di wilayah ini difokuskan pada peningkatan kapasitas penerima manfaat melalui pendampingan pengelolaan keuangan dan pendistribusian. Di Kabupaten Serang, program ini dilaksanakan di tiga kecamatan utama, yaitu Kecamatan Tunjung Teja, Kecamatan Petir, dan Kecamatan Curug. Setiap kecamatan memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, namun umumnya masyarakat di wilayah ini memiliki kebutuhan yang sama dalam hal akses modal, pendampingan, dan perluasan pasar. Dengan adanya program ini, penerima manfaat diharapkan mampu mengoptimalkan potensi lokal dan menciptakan usaha yang berkelanjutan.

Kecamatan Walantaka dengan jumlah penduduk 109.232 jiwa, Kecamatan Tunjung Teja dengan jumlah penduduk 50.423 jiwa⁸, Kecamatan Petir dengan jumlah penduduk 66.738 jiwa, dan Kecamatan Curug dengan jumlah penduduk 86.610 jiwa.⁹ Pemilihan lokasi-lokasi ini tidak hanya mempertimbangkan

⁸ Badan Pusat Statistik Kota Serang, "Jumlah Penduduk (Jiwa), 2022," Data Penduduk (Kota Serang: BPS Kota Serang, 2022), <https://serangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTMjMg==/jumlah-penduduk.html>.

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, "Jumlah Penduduk Kabupaten Serang (Jiwa), 2018-2020," Website, Data Penduduk (Kabupaten Serang: BPS Kabupaten Serang, 2020), <https://serangKabupatenbps.go.id/id/statistics-table/2/MTYwIzI=/jumlah-penduduk-kabupaten-serang.html>.

kebutuhan masyarakat tetapi juga potensi ekonomi yang dapat dikembangkan. Program ini dirancang untuk menjangkau kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap modal dan pelatihan, namun memiliki semangat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan pendekatan berbasis kebutuhan lokal, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menciptakan kemandirian ekonomi di wilayah Kota Serang dan Kabupaten Serang. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari hasil survei yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Banten dalam laporan tahunan periode 2019 hingga 2024. Selain itu, data juga dilengkapi dengan informasi dari LAZNAS Yatim Mandiri Serang berupa daftar nama masyarakat yang menjadi penerima manfaat Program Bantuan Modal Usaha.

Samsudin sebagai ketua divisi pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Serang menjelaskan bahwa tujuan dari Program Bantuan Modal Usaha ini yaitu mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Dengan adanya program bantuan modal usaha yang terintegrasi dengan pelatihan dan pendampingan, penerima manfaat diharapkan dapat mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan eksternal. Program ini bertujuan untuk menciptakan penerima manfaat yang mandiri, baik secara finansial maupun operasional, sehingga mereka mampu mengelola usaha dengan stabil dan berkontribusi pada perekonomian lokal. Dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan berbagai UMKM. Secara keseluruhan, Program ini dirancang untuk mendorong peningkatan kesejahteraan para penerima manfaat melalui pengembangan usaha yang berkelanjutan. Melalui pemberian bantuan modal, diharapkan para penerima mampu mencapai kemandirian secara ekonomi, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup mereka beserta keluarganya.¹⁰

Penerima manfaat Program Bantuan Modal Usaha, sering kali menghadapi berbagai permasalahan mendasar yang menghambat upaya mereka untuk mencapai kemandirian ekonomi. Permasalahan-permasalahan ini tidak hanya

¹⁰ Wawancara dengan Samsudin Salafi, tanggal 24 Desember 2024 di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Serang.

memengaruhi keberlanjutan usaha mereka tetapi juga memperbesar risiko ketergantungan terhadap bantuan pihak lain. Oleh karena itu, pemberdayaan melalui program yang tepat sasaran menjadi sangat penting untuk mendukung peningkatan kapasitas dan kemandirian penerima manfaat. Berikut adalah beberapa permasalahan utama yang peneliti temui selama observasi yang dihadapi oleh penerima manfaat¹¹:

Pertama, kurangnya keterampilan usaha. banyak penerima manfaat dari Program Bantuan Modal Usaha LAZNAS Yatim Mandiri memiliki keterbatasan dalam hal keterampilan teknis dan manajerial yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha secara efektif. Mereka sering kali belum memahami konsep dasar kewirausahaan, seperti perencanaan bisnis, strategi pemasaran, hingga pengelolaan sumber daya. Hal ini membuat usaha yang dirintis menjadi kurang kompetitif dan rentan terhadap tekanan pasar.¹²

Kedua, manajemen keuangan. kelemahan dalam manajemen keuangan juga menjadi tantangan utama. Banyak penerima manfaat kesulitan mencatat arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun anggaran yang realistis. Kondisi ini menyebabkan mereka sulit mengukur profitabilitas usaha dan sering kali terjebak dalam pengelolaan keuangan yang tidak sehat.¹³

Ketiga, keterbatasan akses pasar. Ini juga menjadi kendala signifikan bagi penerima manfaat. Produk yang dihasilkan sering kali hanya dijual dalam lingkup lokal atau bahkan terbatas pada lingkungan sekitar, sehingga peluang untuk memperluas pangsa pasar menjadi sangat terbatas. Minimnya pemahaman mengenai strategi pemasaran digital dan jaringan pemasaran yang kurang kuat juga menjadi faktor yang memperparah kondisi ini.¹⁴

¹¹ Wawancara dengan Samsudin Salafi, tanggal 24 Desember 2024 di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Serang.

¹² Wawancara dengan Samsudin Salafi, tanggal 24 Desember 2024 di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Serang.

¹³ Wawancara dengan Samsudin Salafi, tanggal 24 Desember 2024 di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Serang.

¹⁴ Wawancara dengan Samsudin Salafi, tanggal 24 Desember 2024 di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Serang.

Keempat, dampak dari inflasi dan harga pangan juga sangat berpengaruh dalam dunia usaha di Indonesia serta dampak tersebut turut berkontribusi terhadap peningkatan angka kemiskinan.¹⁵ Inflasi merupakan salah satu tolok ukur utama yang mencerminkan dinamika pertumbuhan ekonomi. Untuk mencegah timbulnya ketidakstabilan yang dapat berdampak negatif pada perekonomian, laju inflasi harus dijaga tetap rendah dan stabil. Fenomena inflasi telah lama menjadi perhatian para ekonom, karena setiap kali terjadi gejolak sosial, politik, atau ekonomi baik di dalam maupun luar negeri, inflasi sering kali menjadi isu utama yang dibahas masyarakat. Dalam catatan tahunan, tingkat inflasi cenderung menunjukkan kenaikan, menjadikannya bagian yang selalu diawasi oleh negara dalam siklus ekonomi. Seperti halnya tugas rutin pemerintah, pengelolaan inflasi memerlukan pemantauan yang teratur dan dapat diprediksi melalui indikator waktu.¹⁶ Berdasarkan data, inflasi di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan pola yang tercatat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Inflasi dalam Persentase (%) Bank Indonesia 2024

Bulan	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
1	1.55 %	2.18 %	5.28 %	2.57 %
2	1.38 %	2.06 %	5.47 %	2.75 %
3	1.37 %	2.64 %	4.97 %	3.05 %
4	1.42 %	3.47 %	4.33 %	3 %
5	1.68 %	3.55 %	4 %	2.84 %
6	1.33 %	4.35 %	3.52 %	2.51 %
7	1.52 %	4.94 %	3.08 %	2.13 %
8	1.59 %	4.69 %	3.27 %	2.12 %

¹⁵ Wawancara dengan Samsudin Salafi, tanggal 24 Desember 2024 di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Serang.

¹⁶ Ingrid Rahmadhani P., "Efektivitas Program Bantuan Modal Usaha Super Mikro Di Kabupaten Sigi," *Business and Management Journal* 1, no. 1 (2023): 7.

Bulan	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
9	1.6 %	5.95 %	2.28 %	1.84 %
10	1.66 %	5.71 %	2.56 %	1.71 %
11	1.75 %	5.42 %	2.86 %	1.55 %
12	1.87 %	5.51 %	2.61 %	1.57 %

(Sumber: Bank Indonesia, 2024)

Parameter

Inflasi Kecil = dibawah 10%/thn

Inflasi Sedang = berkisar 10%-30%/thn

Inflasi Berat = Berkisar 30%-100%/thn¹⁷

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan program-program yang tidak hanya memberikan bantuan langsung, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kapasitas ekonomi mereka.¹⁸ Dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh masyarakat, LAZNAS Yatim Mandiri Serang telah mengimplementasikan berbagai bantuan pemberdayaan ekonomi, salah satunya adalah pogram Bantuan Modal Usaha.

Penyaluran Bantuan Modal Usaha dari LAZNAS Yatim Mandiri Serang diharapkan bermanfaat dan membantu mengembangkan UMKM dari berbagai masalah yang telah disebutkan. LAZNAS Yatim Mandiri Serang telah menyiapkan anggaran kurang lebih sekitar Rp. 90.000.000 untuk 38 penerima manfaat se-Kota dan se-Kabupaten Serang. Untuk besaran Bantuan Modal Usaha yang diberikan adalah sebesar Rp. 3.000.000 perbulan/per-2 bulan, sehingga total bantuan mencapai sekitar Rp. 15.000.000 per-UMKM untuk periode Januari-November 2024.

¹⁷ Bank Indonesia, "Data Inflasi," Bank (Indonesia: Bank Indonesia), diakses pada February 12, 2024, <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>.

¹⁸ Badan Pusat Statistik, "Laporan Perekonomian Indonesia 2024 Volume 42," Perekonomian (Indonesia: BPS RI, 2024), <https://serangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTMjMg==/jumlah-penduduk.html>.

Keberlangsungan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu terus didorong agar mampu berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. UMKM memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, seperti peningkatan lapangan kerja, penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan, pemerataan distribusi pendapatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.¹⁹ Kondisi ini mendorong para pelaku usaha untuk melakukan penyesuaian terhadap situasi yang ada. Banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melakukan berbagai adaptasi strategis guna mempertahankan kelangsungan usahanya. Namun demikian, sebagian besar dari mereka terpaksa menerapkan langkah efisiensi dengan membatasi pengeluaran operasional.²⁰ Karena itu, inflasi di Indonesia membawa sejumlah dampak negatif yang signifikan terhadap pelaksanaan aktivitas ekonomi. inflasi terlalu tinggi nantinya dapat menjadikan perekonomian menjadi lemah, biaya produksi bertambah, investasi berkurang dan menurunkan daya beli para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri, karyawan swasta atau kaum buruh.²¹

Untuk melihat indikator tercapainya program Bantuan Modal Usaha dalam membantu UMKM-UMKM di Kabupaten Serang dan Kota Serang dapat diukur melalui implementasi dan dampak pelaksanaan program tersebut. Sehingga dapat diidentifikasi apakah sebuah program menghasilkan dampak yang bermanfaat bagi UMKM dan apakah pengaruh program Bantuan Modal Usaha tersebut dapat membantu dan meningkatkan kemandirian penerima.

Penelitian ini penting untuk mengukur sejauh mana program pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal usaha yang dijalankan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Serang mampu meningkatkan kemandirian penerima manfaat. Hasil penelitian

¹⁹ Itsnaini Rahmah, "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM," *Jurnal CAPITAL* 3, no. 2 (2020): 31.

²⁰ Ingrid Rahmadhani P., "Efektivitas Program Bantuan Modal Usaha Super Mikro Di Kabupaten Sigi," *Business and Management Journal* 1, no. 1 (2023): 8.

²¹ Ihsanul Fikri, "Pengaruh Upah Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 5, no. 1 (2020): 38–39.

diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi LAZNAS dan organisasi serupa dalam meningkatkan kualitas program pemberdayaan ekonomi di masa mendatang. Oleh karena itu, dengan merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Bantuan Modal Usaha Terhadap Kemandirian Penerima Manfaat di LAZNAS Yatim Mandiri Serang”**.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah Ada Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Bantuan Modal Usaha Terhadap Kemandirian Penerima Manfaat di LAZNAS Yatim Mandiri Serang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengkaji Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Bantuan Modal Usaha Terhadap Kemandirian Penerima Manfaat di LAZNAS Yatim Mandiri Serang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai upaya untuk memperluas pemahaman terkait pelaksanaan Program Bantuan Modal Usaha yang merupakan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu melalui program-program berbasis kemandirian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, sekaligus memperluas wawasan, khususnya dalam bidang ekonomi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penulis dalam menerapkan temuan secara praktis di lapangan.

b. Bagi Masyarakat

Dengan penulisan ini peneliti mengharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat dalam hal memperluas wawasan serta pengetahuan terkait program LAZNAS Yatim Mandiri dan masyarakat

dapat menggunakan hasil kajian program Bantuan Modal Usaha di Kota Serang dan Kabupaten Serang sebagai sumber informasi.

c. Bagi LAZNAS Yatim Mandiri

Dengan penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memberikan kontribusi dan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah desa dalam pelaksanaan program Bantuan Modal Usaha di Kota Serang dan Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam Mendukung permasalahan yang ada pada penelitian ini, diperlukan adanya penelitian terdahulu yang relevan dan pastinya mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian yang dibahas. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat beberapa tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

Muhtadi. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kemandirian Penerima Manfaat Program Kotaku dan Dompot Dhuafa. SOSIOKONSEPSIA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 10, No. 1

Sebuah studi pernah dilakukan di tiga kabupaten dan satu kota di Provinsi Jawa Barat, yakni Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Sukabumi, yang berlangsung pada periode Mei hingga September 2019. Pemilihan Kabupaten dan Kota Bogor didasarkan pada tingginya jumlah penerima manfaat Program Kotaku di wilayah tersebut. Sementara itu, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi dipilih karena menjadi lokasi implementasi program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola oleh Karya Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa, yang dinilai memiliki tingkat keberhasilan cukup signifikan. Populasi dalam penelitian tersebut terdiri atas 1.515 orang penerima manfaat dari Program Kotaku dan program yang dijalankan Dompot Dhuafa. Fokus utama penelitian adalah untuk menguji pengaruh program pemberdayaan masyarakat melalui bantuan modal usaha terhadap peningkatan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal usaha memberikan dampak

signifikan terhadap peningkatan pendapatan penerima manfaat. Secara parsial, variabel kondisi lingkungan eksternal memberikan pengaruh sebesar 28,6% terhadap efektivitas pemberdayaan ekonomi produktif, sementara mekanisme program memberikan pengaruh sebesar 32,7%. Jika dilihat secara simultan, kondisi lingkungan eksternal dan mekanisme program memberikan kontribusi sebesar 37,9% terhadap efektivitas pemberdayaan. Selain itu, efektivitas pemberdayaan ekonomi produktif secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 87,1% terhadap tingkat kemandirian penerima manfaat.

Perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus dan ruang lingkup variabel yang dikaji. Penelitian sebelumnya menelusuri berbagai faktor yang mempengaruhi kemandirian penerima manfaat Program Kotaku dan Dompot Dhuafa, termasuk aspek pemberdayaan sosial seperti tingkat pendidikan, partisipasi sosial, dan dukungan lingkungan. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menyoroti pengaruh program pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal usaha yang diselenggarakan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Serang terhadap kemandirian penerima manfaat. Variabel utama dalam penelitian ini adalah bantuan modal usaha sebagai variabel independen dan kemandirian penerima manfaat sebagai variabel dependen. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik *saturated sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi karena jumlah populasi relatif kecil dan telah memenuhi kriteria penelitian, yakni sebanyak 38 orang.

Utami, Putri Rahmanissa Tri Putri. 2018. Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan, dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Sshadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Jurnal, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 7, No. 6

Program Jogja Sejahtera merupakan salah satu inisiatif pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh BAZNAS, dengan bentuk intervensi berupa pemberian bantuan modal, pelatihan keterampilan, serta pendampingan kepada masyarakat kurang mampu. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi

kontribusi dari ketiga komponen tersebut terhadap peningkatan kualitas hidup para penerima manfaat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri dari 67 mustahik yang menerima program pemberdayaan dari dana Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) bantuan modal berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik; (2) pelatihan keterampilan juga memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan mustahik; (3) pendampingan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan; dan (4) secara simultan, ketiga variabel tersebut bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik dalam program pemberdayaan yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta.

Perbedaan dengan penelitian yang kedua, yaitu meneliti penerima manfaat program zakat, infak, dan sedekah yang dikelola oleh BAZNAS Kota Yogyakarta. Fokusnya adalah peningkatan pendapatan mustahik, dan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberdayaan zakat terhadap peningkatan ekonomi mustahik melalui beberapa intervensi. Sedangkan, penelitian ini Berfokus pada penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi di LAZNAS Yatim Mandiri Serang, khususnya dalam bentuk bantuan modal usaha. Fokusnya adalah kemandirian penerima manfaat, dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Program Bantuan Modal Usaha memengaruhi kemandirian penerima manfaat, mencerminkan keberhasilan program pemberdayaan.

Patmawati. 2022. Dampak Pemberian Dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Anjir Pulang Pisau. Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Pembimbing: Dr. Sugiyanto, M.Pd

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah tim pengusul dana Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), sementara subjeknya adalah para penerima bantuan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa proses

pemberian dana BPUM di Desa Anjir Pulang Pisau diawali dengan tahap validasi dokumen oleh tim pengusul. Setelah dokumen dinyatakan valid, tim akan mengajukan berkas calon penerima. Pelaksanaan penyaluran dana BPUM yang merupakan bagian dari program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dilakukan melalui sistem transfer langsung ke rekening masing-masing penerima yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberadaan bantuan BPUM ini dinilai mampu mendukung keberlangsungan usaha mikro para penerimanya. Meski demikian, dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh belum optimal. Secara umum, distribusi dana BPUM memberikan dampak positif bagi pelaku usaha mikro di Desa Anjir Pulang Pisau, di mana para penerima merasa terbantu dalam mempertahankan usahanya serta memperoleh tambahan modal untuk mendukung kelangsungan usaha mereka.

Perbedaan dengan penelitian yang ketiga, yaitu menggunakan variabel utama *kesejahteraan masyarakat*, dan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan, penelitian ini menggunakan variabel utama *kemandirian ekonomi*, dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh Program Bantuan Modal Usaha terhadap Kemandirian Penerima Manfaat.

Persamaan penelitian saya dengan ketiga penelitian di atas, yaitu meneliti program pemberdayaan ekonomi yang memberikan bantuan modal usaha sebagai salah satu instrumen utamanya. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya membahas bagaimana program ini memengaruhi kondisi penerima manfaat, baik dari segi pendapatan, kesejahteraan, maupun kemandirian.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka diperlukan sistematika penulisan secara terperinci. Maka secara garis besar sistematika penulisan dari bab pertama hingga akhir terkait dengan judul penelitian Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Bantuan Modal Usaha Terhadap Kemandirian Penerima Manfaat di LAZNAS Yatim Mandiri Serang adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I menguraikan pendahuluan yang mencakup konteks latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang diharapkan, serta sistematika penulisan dari keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II : KERANGKA PEMIKIRAN

Bab II menyajikan kajian teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Di dalamnya dibahas berbagai teori yang relevan dan berkaitan langsung dengan studi kasus yang diteliti. Bab ini juga memuat tinjauan penelitian terdahulu, definisi konsep, uraian mengenai variabel dan indikator yang digunakan, serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan secara sistematis aspek metodologis penelitian, meliputi waktu dan lokasi penelitian, karakteristik populasi dan sampel, jenis pendekatan atau model penelitian yang digunakan, serta metode dalam pengumpulan dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menampilkan hasil analisis secara komprehensif terhadap studi kasus yang diteliti. Di dalamnya disajikan gambaran umum mengenai objek penelitian, hasil analisis terhadap kedua variabel utama, termasuk pengujian korelasi dan regresi linier, serta interpretasi hasil uji hipotesis dalam bentuk data yang telah dianalisis secara mendalam.

BAB V : PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan yang merangkum jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, serta memberikan saran yang berkaitan dengan temuan penelitian untuk dijadikan pertimbangan dalam praktik atau penelitian lanjutan.